

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 2). Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost-facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang ada pada responden (Arikunto, 2013: 17). Penelitian ini juga merupakan *deskriptif korelasional* dengan pendekatan analisis *kuantitatif* karena bertujuan mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yaitu variabel efikasi diri dan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa.

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman yang beralamatkan di Jalan Agrowisata Km. 1, Panasan Triharjo Sleman, DIY. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Agustus 2019 sampai selesai.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu menentukan subjek yang akan diteliti. Subjek/objek penelitian dapat berupa populasi ataupun sampel. Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam

Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman terdapat dua kompetensi keahlian yaitu kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Populasi pada penelitian ini yaitu kelas XII TKR yang berjumlah 63 siswa, yang terdiri dari XII TKR 1 sebanyak 23 siswa, TKR 2 sebanyak 21, TKR 3 sebanyak 19 dan XII TBSM yang berjumlah 46 siswa, yang terdiri dari XII TBSM 1 sebanyak 26 siswa dan TBSM 2 sebanyak 20 siswa. Secara keseluruhan populasi berjumlah 109 siswa.

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 77) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiyono bahwa kita memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan penelitian kita, sehingga sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Ajaran 2019/2020. Berikut tabel jumlah sebaran sampel penelitian:

Tabel 1. Sebaran sampel penelitian

No.	Kelas	Jumlah Sampel
1.	XII TKR 1	23
2.	XII TKR 2	21
3.	XII TKR 3	19
JUMLAH		63

(Sumber: Data Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Sleman).

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Berikut definisi operasional masing-masing variabel:

1. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja siswa adalah keseluruhan kondisi baik fisik dan mental atau kemampuan siswa yang membuatnya siap untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu pekerjaan yang dilandasi pengetahuan, keterampilan dan didukung sikap kerja untuk menyelesaikan atau mengerjakan suatu kegiatan atau usaha yang berhubungan dengan pekerjaan secara profesional. Kesiapan kerja dipandang sebagai usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan.

Dengan demikian kesiapan kerja siswa lulusan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Sekolah Menengah Kejuruan harus menguasai dasar-dasar kompetensi umum serta kompetensi kejuruan yang meliputi: Sistem *Engine*, Sistem *Power Train*, Sistem *Chasis & Suspension*, dan Sistem *Electrical*. Disamping itu harus didukung pula dengan sikap kerja yang di tunjukkan dengan berbagai pertimbangan yang harus dimiliki siswa antara lain: Pertimbangan logis dan objektif, sikap kritis dan tanggung jawab,

kondisi fisik dan pengendalian emosional, kemauan dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, dan berambisi untuk maju dalam bidang otomotif khususnya kendaraan ringan.

2. Efikasi Diri (X_1)

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan dengan tujuan tertentu serta dapat mengatasi beragam kesulitan yang sedang dihadapi. Seseorang yang mempunyai efikasi diri tinggi akan memotivasi dirinya agar dapat mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Efikasi diri mempengaruhi kinerja seseorang, motivasi dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan, berfikir positif, daya tahan dalam menghadapi rintangan serta daya tahan terhadap stres.

Terdapat 3 aspek yang menunjukkan efikasi diri seseorang, antara lain:

(1) Tinggi rendahnya kesanggupan individu menyelesaikan pekerjaan yang bervariasi karena pekerjaan yang bervariasi mempunyai level atau kesulitan, serta keyakinan individu menyelesaikan pekerjaan yang baru karena pekerjaan yang baru mempunyai tingkat kesulitan tersendiri buat individu yang sebelumnya tidak pernah mengerjakan pekerjaan tersebut. (2) Kekuatan keyakinan dalam bekerja pada bidang yang sudah pernah dikerjakan karena seseorang yang sudah pernah mengerjakan suatu pekerjaan yang sama mempunyai kekuatan dalam dirinya untuk mampu menyelesaikan pekerjaan tersebut, serta kekuatan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam

menghadapi masalah saat menyelesaikan suatu pekerjaan. (3) Sejauh mana individu merasa yakin akan kemampuan atau penguasaan yang dimiliki dalam menghadapi macam-macam pekerjaan dalam bidang tingkah laku individu baik pada satu bidang pekerjaan maupun beberapa bidang pekerjaan karena individu dapat menganggap bahwa dirinya mampu menyelesaikan pekerjaan apabila pekerjaan tersebut dalam satu lingkup konsentrasi.

3. Prestasi Praktik Kerja Industri (X_2)

Prestasi praktik kerja industri digunakan sebagai salah satu variabel bagaimana pengalaman yang dimiliki siswa setelah melaksanakan prakerin. Pengalaman praktik kerja industri adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai oleh siswa yang diperoleh dari suatu program pendidikan sistem ganda yang dilaksanakan di dunia usaha/dunia industri guna memberikan pembelajaran budaya kerja, iklim kerja, dan cara kerja serta tuntutan keahlian tenaga di industri yang sesuai dengan bidangnya dalam jangka waktu tertentu. Pengalaman prakerin akan mempengaruhi aspek pengetahuan, keterampilan yang relevan bidang keahlian, serta sikap sosial siswa. Data didapatkan melalui dokumen nilai hasil prakerin siswa yang menunjukkan aspek teknis yang terdiri dari indikator: persiapan, proses kerja, dan hasil kerja. Pada aspek non teknis terdiri dari indikator: disiplin, tanggung jawab, kreativitas, kemandirian, kerja sama, ketaatan dan sebagainya.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Metode pengumpulan data dapat mempengaruhi baik buruknya hasil sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan dan lain sebagainya (Arikunto, 2010: 135). Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan pada variabel prestasi praktik kerja industri (X_2) dengan cara mengambil data nilai atau prestasi prakerin siswa kelas XII TKR SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

b. Metode angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2017: 142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih jawaban yang disediakan. Angket digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri (X_1), dan kesiapan kerja (Y).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data tentang fenomena (variabel penelitian) yang diamati. Menurut Sugiyono (2017: 102) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket yaitu untuk mengukur variabel efikasi diri (X_1), dan kesiapan kerja (Y). Sementara untuk variabel prestasi prakerin diambil dari data dokumentasi nilai/sertifikat prakerin siswa. Penskoran instrumen yang digunakan yaitu dengan Skala *Likert*. Menurut Indrawan & Yaniawati (2016: 117) “Skala *likert* dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek sikap dan perlakuan”. Dalam skala *likert* responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan dalam empat kategori dan setiap alternatif jawaban mempunyai bobot atau skor yang berbeda-beda. Pemberian skor untuk tiap-tiap alternatif jawaban disesuaikan dengan kriteria pernyataan, seperti yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Untuk penyusunan instrumen pada penelitian ini berdasarkan teori, dan pendapat para ahli dalam kajian teori yang menjelaskan variabel-variabel penelitian sehingga didapatkan indikator untuk membuat butir pernyataan. Berikut adalah kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini:

a. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Variabel	Dimensi	Indikator	No.Butir Soal	Jumlah
Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan)	Kemampuan menyelesaikan pekerjaan yang bervariasi	1, 2, 3*	3
		Kemampuan menyelesaikan pekerjaan yang baru	4* 5	2
	<i>Strenght</i> (Kekuatan)	Keyakinan bekerja dalam bidang yang sudah pernah dikerjakan	6, 7	2
		Keyakinan dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan	8, 9*	2
	<i>Generality</i> (Luas Bidang Perilaku)	Menguasai satu bidang konsentrasi tugas/pekerjaan	10, 11, 12*	3
		Menguasai beberapa bidang konsentrasi tugas/pekerjaan	13, 14, 15*	3
Jumlah				15

*) Nomor item dengan pernyataan negatif

b. Kisi-Kisi Penilaian Pada Praktik Kerja Industri

Pada penilaian prakerin meliputi berbagai 2 aspek yaitu:

- 1) Aspek Teknis. Terdiri dari indikator: Persiapan kerja, proses kerja, hasil kerja.

2) Aspek Non Teknis. Terdiri dari indikator: Disiplin, tanggungjawab, kreativitas, kemandirian, kerjasama, ketaatan.

c. Kisi-Kisi Kesiapan Kerja Siswa

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	No.Butir Soal	Jumlah
Kesiapan Kerja	Kompetensi	Dasar kompetensi umum	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		Menguasai bagian sistem <i>Engine</i>	7, 8, 9, 10, 11	5
		Menguasai bagian sistem <i>Power train</i>	12, 13, 14, 15, 16	5
		Menguasai bagian sistem <i>Chasis</i>	17, 18, 19, 20, 21	5
		Menguasai bagian sistem <i>Electrical</i>	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	7
	Mental dan sikap Sosial	Pertimbangan logis dan objektif	29, 30*	2
		Sikap kritis dan tanggung jawab	31, 32, 33	3
		Kondisi fisik dan Pengendalian emosional	34, 35, 36*	3
		Kemauan dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain/ kerja tim	37, 38, 39	3
		Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja	40, 41	2
		Mempunyai ambisi untuk maju dalam bidang otomotif	42, 43, 44	3
	Jumlah			

*) Nomor item dengan pernyataan negatif

E. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Setelah angket disusun dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu terhadap setiap pernyataan dalam angket. Pengujian instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui kesahihan dan kehandalan instrumen, sehingga data yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat memenuhi syarat dan dapat dipertanggung jawabkan atau dapat dipercaya sebagai alat pengambil data.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. (Arikunto, 2013: 211). Uji validitas dilakukan dengan *expert judgement* kepada dosen ahli, selanjutnya dilakukan dengan uji coba instrumen.

Uji coba instrumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji coba terpakai. Uji coba terpakai yaitu pengambilan data dilakukan secara langsung atau hanya dilakukan satu kali kemudian dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Alasan penggunaan uji coba terpakai pada penelitian ini adalah pada proses penyusunan instrumen ini telah dikonsultasikan dengan dosen yang ahli dalam bidangnya (*professional judgement*) agar memperoleh saran maupun kritik, serta karena keterbatasan jumlah populasi. Pada waktu digunakan untuk mengambil data di dunia usaha atau dunia industri instrumen penelitian ini telah tervalidasi.

Uji validitas diperoleh dengan korelasi dari pearson yang dikenal dengan *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor antara X dan Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor butir
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total
 N = Jumlah responden
(Arikunto, 2013: 213)

Harga r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% untuk menghitung butir yang valid dan tidak valid. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka butir instrumen yang dimaksud valid. Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir instrumen tersebut tidak valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk kepada sejauh mana suatu alat ukur secara ajeg atau konsisten mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2013: 221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji

reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Dengan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\Sigma s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas Instrumen

k = Banyak Butir Soal

Σs_i^2 = Jumlah Varian Butir

s_t^2 = Varians Total

(Sugiyono, 2015: 365)

Tingkat reliabilitas instrumen dapat diketahui dengan membandingkan harga r_i yang didapat dengan tabel interpretasi menggunakan pedoman dari Arikunto (2013: 319). Pengambilan keputusan berdasarkan nilai Alpha yang melebihi 0,6 maka pernyataan variabel tersebut reliabel dan jika Alpha kurang dari 0,6 maka pernyataan variabel tersebut tidak reliabel.

Tabel 5. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Setelah r_{hitung} diketahui, kemudian nilai r_{hitung} dibandingkan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan reliabel apabila $r_{hitung} \geq 0,06$. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya.

3. Hasil Pengujian Instrumen

Uji coba instrumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji coba terpakai. Uji coba terpakai yaitu pengambilan data dilakukan secara langsung atau hanya dilakukan satu kali kemudian dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Alasan penggunaan uji coba terpakai pada penelitian ini adalah pada proses penyusunan instrumen ini telah dikonsultasikan dengan dosen yang ahli dalam bidangnya (*professional judgement*) agar memperoleh saran maupun kritik, serta karena keterbatasan jumlah populasi.

a. Hasil Uji Validitas

Uji coba instrumen dilakukan dengan cara uji coba terpakai dengan 30 responden dari siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman. Uji validitas pada penelitian ini perhitungannya menggunakan bantuan *software SPSS versi 20 for windows*. Harga koefisien $N = 30$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Setelah dilakukan uji validitas pada instrumen efikasi diri, diperoleh harga koefisien mulai dari 0,487 s/d 0,761. Pada instrumen kesiapan kerja diperoleh harga koefisien mulai dari 0,460 s/d 0,838. Dari hasil data uji coba instrumen efikasi diri dan kesiapan kerja siswa memiliki nilai koefisien yang lebih dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,361. Dapat disimpulkan bahwa semua butir soal pada instrumen efikasi diri dan kesiapan kerja dikatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini perhitungannya menggunakan bantuan *software SPSS versi 20 for windows*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>Alpha</i> (Arikunto)	Keterangan
Efikasi Diri	0,913	0,600	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,972	0,600	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui instrumen Efikasi diri disimpulkan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari pada nilai *Alpha* ($0,913 > 0,600$), begitu juga dengan instrumen Kesiapan kerja karena nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari pada nilai *Alpha* ($0,972 > 0,600$). Maka dapat diketahui bahwa untuk variabel efikasi diri dan kesiapan kerja memenuhi syarat keterhandalan yang tinggi sehingga memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berguna untuk mengetahui keadaan data berdasarkan masing-masing variabel. Dalam analisis deskriptif akan disajikan nilai maksimum, nilai minimum, mean (M), standar deviasi (SDi), median

(Me) dan modus (Mo). Deskripsi data juga menyajikan kecenderungan data pada masing-masing variabel beserta gambar histogramnya. Kategori disusun berdasarkan kurva distribusi normal dengan menggunakan skor ideal dari hasil instrumen masing-masing variabel. Menurut Mardapi (2008: 123), tingkat kecenderungan masing-masing variabel dikategorikan menjadi empat macam dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Rendah} &= X < (Mi - 1.SDi) \\ \text{Rendah} &= (Mi - 1SDi) < X < Mi \\ \text{Tinggi} &= Mi < X' < (Mi + 1.SDi) \\ \text{Sangat Tinggi} &= X > (Mi + 1.SDi) \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} X &= \text{Skala terendah dan atau tertinggi x jumlah butir instrumen} \\ X' &= \text{Skor yang dicapai} \\ Mi &= \text{Mean ideal dalam komponen penelitian } \frac{1}{2} \text{ (Nilai tertinggi + Nilai terendah)} \\ SDi &= \text{Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian } \frac{1}{6} \text{ (Nilai tertinggi - Nilai terendah)} \end{aligned}$$

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sugiyono, 2015: 75). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1n_2}}$$

Keterangan:

K_D = Harga *Kolmogorov Smirnov*

$n1$ = Jumlah sampel yang diperoleh

$n2$ = Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2015: 159)

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan harga tabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila dari perhitungan nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih besar atau sama dengan dari harga tabel maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika harga *Kolmogorov Smirnov* lebih kecil atau sama dengan dari harga tabel maka data tersebut distribusinya tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) sebagai prediktor dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Cara untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Rumus uji F adalah sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 2004: 14) :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Nilai F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Penentuan kriteria dengan menggunakan *Deviation from Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Apabila diperoleh F_{hitung} lebih kecil atau

sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka model linier tersebut dapat diterima karena hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak berbentuk linier dan uji regresi ganda tidak dapat dilakukan.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka model regresi tersebut terdapat problem multikolinieritas (multiko), sedangkan model regresi dapat memenuhi syarat apabila tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Pengujian multikolinieritas ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 20 for windows*. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari perolehan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika $\alpha = 0.05$ dan nilai *VIF* diantara 1 sampai 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka pada model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas, sebaliknya jika nilai *VIF* > 10 atau *Tolerance* $< 0,10$, maka pada model regresi terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang digunakan untuk menerangkan fakta-fakta dan digunakan sebagai petunjuk untuk mengambil keputusan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis

regresi. Penelitian ini memiliki dua variabel prediktor, jadi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

a. Pengujian Hipotesis 1 dan 2

Dalam menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan teknik analisis regresi sederhana. Teknik analisis ini untuk menguji ada tidaknya hubungan antara suatu variabel bebas dan variabel terikat (uji hipotesis 1 dan 2). Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja (hipotesis 1), dan hubungan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan kerja (hipotesis 2).

Berikut langkah-langkah dalam analisis regresi sederhana :

- 1) Membuat persamaan garis regresi linier sederhana dengan metode skor kasar. Dikerjakan menggunakan rumus berikut:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = Kriteria

X = Prediktor

a = Koefisien Prediktor

K = Harga Bilangan Konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 5)

- 2) Menghitung koefisien sederhana antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y.

Dikerjakan menggunakan rumus berikut:

$$r_{XY} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

ΣXY = Jumlah skor pertanyaan dikalikan dengan skor total
 ΣX^2 = Jumlah skor kuadrat dalam sebaran X
 ΣY^2 = Jumlah skor kuadrat dalam sebaran Y
 (Sutrisno Hadi, 2004: 4)

3) Menghitung koefisien determinasi (R^2) antara prediktor X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y. Berdasarkan koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen.

4) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi regresi r_{xy} , sederhana yaitu dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

(Sugiyono, 2017: 184)

Jika t_{hitung} sama atau lebih besar daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium) signifikan. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium) tidak signifikan.

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan *software SPSS versi 20 for windows*. Dengan kriteria pengambilan keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Trihendradi (2009: 211) adalah:

- a) Jika probabilitas $(p) \leq 0,05$ atau $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika probabilitas $(p) > 0,05$ atau $|t_{hitung}| < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Pengujian Hipotesis ke-3

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, analisis regresi ganda digunakan jika jumlah variabel bebasnya minimal dua. Teknik analisis ini untuk menguji hipotesis ketiga yakni apakah terdapat hubungan kedua variabel bebas (efikasi diri dan prestasi praktik kerja industri) secara bersama-sama dengan variabel terikat (kesiapan kerja).

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis regresi ganda :

- 1) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor dengan rumus berikut:

$$Y = (a_1)(X_1) + (a_2)(X_2) + K$$

Keterangan :

Y = Kriteriaum

a_1, a_2 = Koefisien prediktor 1 prediktor 2

X_1, X_2 = Prediktor 1, prediktor 2

K = Bilangan Konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

2) Mencari koefisien korelasi ganda

Korelasi ganda merupakan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$R_{Y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}}$$

Keterangan :

$R_{Y(1,2)}$ = Koefisien korelasi Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = Koefisien X_1

a_2 = Koefisien X_2

$\Sigma X_1 Y$ = Jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\Sigma X_2 Y$ = Jumlah produk antara X_2 dengan Y

ΣY^2 = Jumlah produk antara kriterium

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

3) Mencari koefisien determinasi antara X_1 dan X_2 dengan kriterium Y

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Nilai koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai proporsi varian dari kedua variabel independen. Hal ini berarti bahwa varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen.

4) Menguji keberartian regresi ganda dengan Uji F

Untuk mengkaji signifikansi (keberartian) koefisien korelasi ganda digunakan uji F. Dengan menggunakan rumus berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F regresi ganda

N = Cacah kasus

m = Cacah prediktor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Selanjutnya harga F_{hitung} ini dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila F_{hitung} sama atau lebih besar dengan F_{tabel} maka ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (prediktor) dengan variabel terikat (kriterium). Sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05), maka hubungan variabel bebas (prediktor) dengan variabel terikat (kriterium) tidak signifikan. H_a diterima dan H_0 ditolak apabila terdapat hubungan yang signifikan.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 20 for windows*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Trihendradi (2009: 215) adalah jika:

- a) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau signifikan $F \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- b) Nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau signifikan $F > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.